

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017: 15) adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017 :11) menjelaskan mengenai metode survey bahwa:

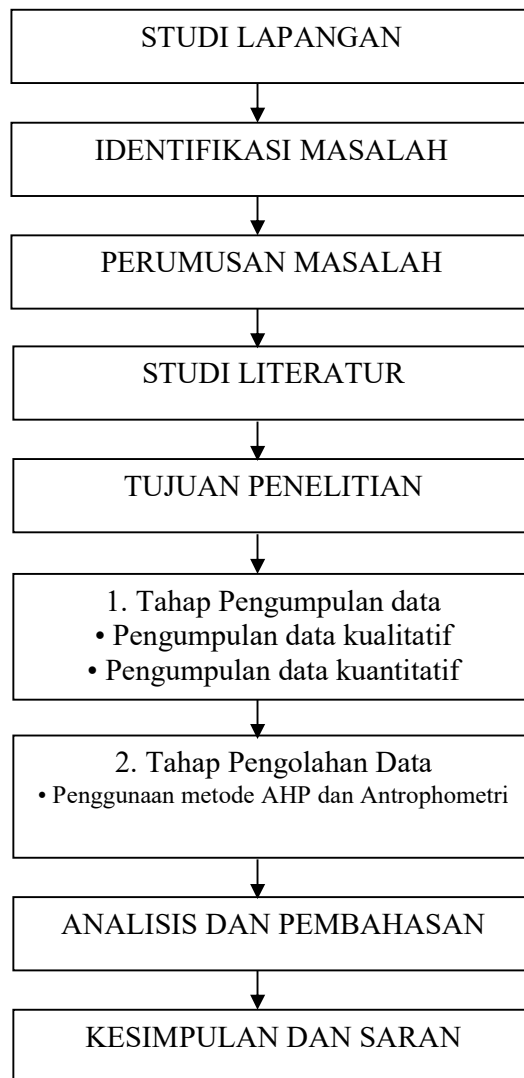
Metode survey merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 8) bahwa:

Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan antara variabel dan pengaruhnya berdasarkan data dan informasi yang mendukung sesuai dengan sifat, permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian. Dari data informasi yang dikumpulkan penulis melakukan berbagai analisa untuk mencapai kesimpulan. Dalam proses pengolahan dan analisis data, penelitian ini

menggunakan statistik yaitu IBM SPSS Statistics. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan berbagai pengujian, seperti uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi serta pengujian hipotesis, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dapat digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



(Sumber : Sugiyono, 2017 : 49)

Gambar 3.1
Flow Chart Langkah-Langkah Penelitian

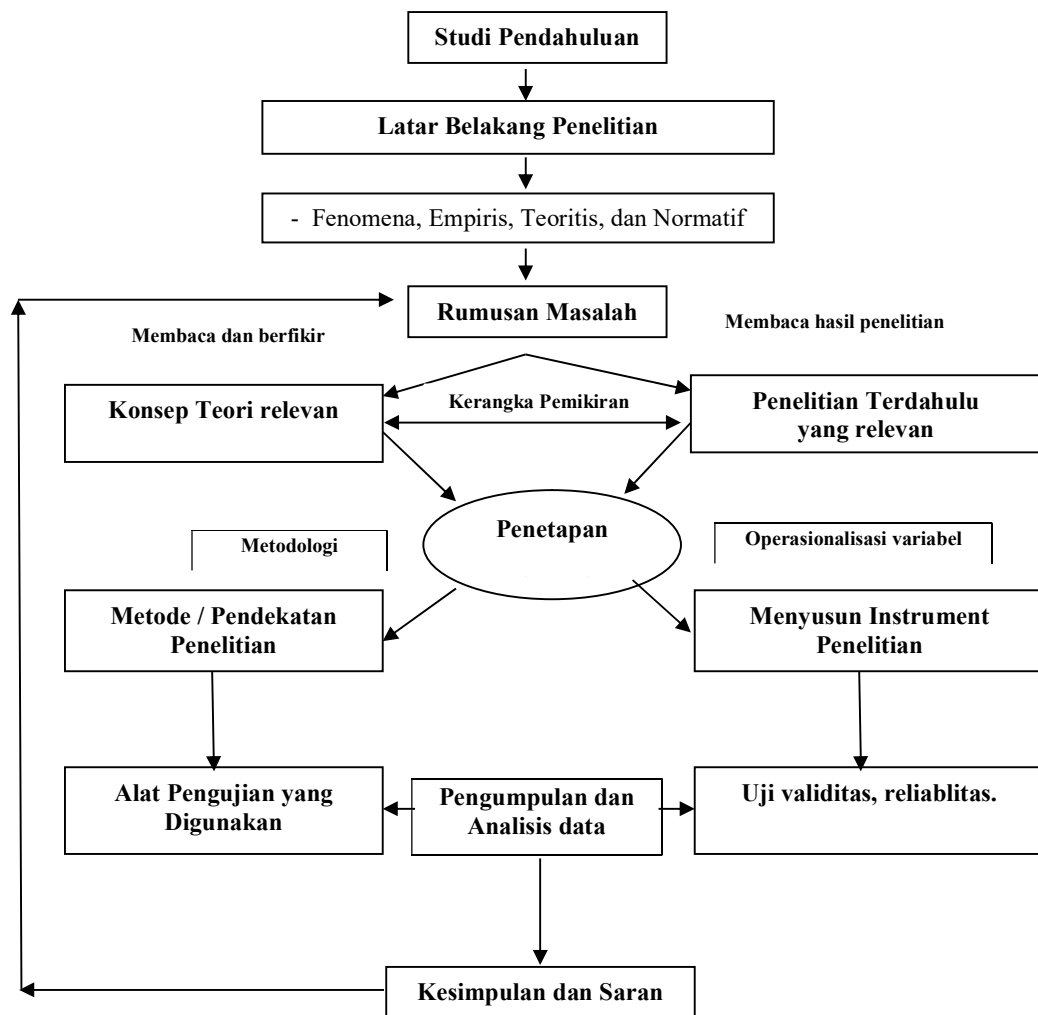
3.2 Desain Penelitian

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini melakukan suatu analisis hubungan kausalitas antara variabel penelitian. Penelitian ini merupakan pendekatan ilmu manajemen tentang sumber daya manusia. Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini mencakup proses-proses sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang diteliti
- b. Penyusunan latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena, empiris, teoritis dan normatif.
- c. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan tujuan.
- d. Membaca konsep teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan
- e. Membaca hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembandingan, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan.
- f. Menyusun kerangka berpikir sesuai dengan teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan
- g. Menetapkan hipotesis penelitian
- h. Menetapkan metode/pendekatan penelitian yang cocok untuk digunakan, termasuk alat analisis yang digunakan

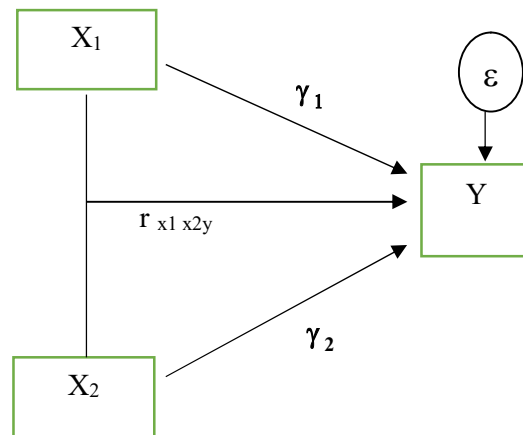
- i. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, reliabilitas dan normalitas data
- j. Melakukan pengumpulan dan analisis data
- l. Kesimpulan dan saran disesuaikan dengan rumusan masalah

Secara keseluruhan proses penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Dari desain penelitian yang telah ditetapkan maka dibuat model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 : *Leadership*

X_2 : *Intellectual Capital*

Y : Efektivitas Organisasi

γ_1 (Gamma 1), Koefisien jalur dari : *Leadership* terhadap efektivitas organisasi

γ_2 (Gamma 2.), Koefisien jalur dari *intellectual capital* terhadap efektivitas organisasi

ε : Epsilon (Faktor lain yang memberikan pengaruh tapi tidak diteliti)

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2018: 32), bahwa: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Secara garis besarpada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau variabel terikat. Dimana menurut Sugiyono (2018: 33) bahwa: “Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Leadership* sebagai variabel bebas ke satu (X_1)

Menurut Wahyudi (2018: 120) bahwa: “Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

2. Variabel *Intellectual Capital* sebagai variabel bebas ke dua (X_2).

Menurut Ulum (2017:189) bahwa: “*Intellectual capital* atau modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan”.

3. Variabel Efektivitas Organisasi sebagai variabel terikat (Y)

Menurut Priansa dan Garnida (2018: 11) mengemukakan bahwa: “Efektivitas organisasi adalah konsep dengan cakupan luas termasuk sejumlah konsep komponen dan tujan manajerial adalah menjaga keseimbangan optimal antar komponen dan bagiannya”.

3.3.2. Operasional Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel bertujuan menjelaskan tentang indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, baik variabel independen, variabel intervening maupun variabel dependen. Teknik skala yang digunakan dalam mengukur indikator-indikator dari variabel penelitian adalah Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono, (2018:107) menjelaskan bahwa: “Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Peringkat nilai menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi secara relatif. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini juga untuk menetapkan variabel-variabel yang diteliti dan setelah ada ketentuan variabel yang diteliti dapat disusun instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner). Instrumen penelitian dalam bidang sosial dan manajemen yang sudah baku sulit ditemukan.

Langkah awal terlebih dahulu peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Adapun operasionalisasi variabel penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuisisioner
<i>Leadership</i> (X ₁) (Rivai, 2015:53)	1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik	1. Mampu untuk membina kerjasama tim dengan efektif 2. Mampu membina hubungan yang baik dalam bekerja	Ordinal	1 s/d 2
	2. Kemampuan yang efektifitas	1. Mampu bersosialisasi dengan baik kepada	Ordinal	3 s/d 4

		semua unsure pegawai		
		2. Mampu bersikap terbuka dalam menyampaikan suatu informasi kepada pegawai		
	3. Kepemimpinan yang partisipatif	1. Mampu mengambil keputusan secara musyawarah 2. Mampu menciptakan kerja sama yang serasi dalam organisasi	Ordinal	5 s/d 6
	4. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu	1. Mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh bawahannya agar pelaksanaan tugas dapat terlakasandengan baik 2. Mampu memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam menjalankan tujuan organisasi		7 s/d 8
	5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang	1. Mampu mendelagasikan wewenang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bawahan 2. Mampu memberikan arahan dan petunjuk pekerjaan yang didelegasikan dengan jelas		9 s/d 10

<i>Intellectual Capital</i> (X ₂) (Moeheriono, 2015:305)	1. <i>Human capital</i> (modal manusia)	1. Memiliki kemampuan (<i>skill</i>) dalam menyelesaikan pekerjaan melalui penggunaan fasilitas pendukung 2. Memiliki pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaan yang diembannya 3. Memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya 4. Memiliki pengalaman dalam melaksanakan berbagai pekerjaannya	Ordinal	11 s/d 14
	2. <i>Structural capital</i> atau <i>organizational capital</i> (modal organisasi)	1. Memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan 2. Mampu menerapkan sistem informasi yang terintegrasi 3. Mampu menetapkan prosedur dalam pelaksanaan pekerjaan	Ordinal	15 s/d 17
	3. <i>Relational capital</i> atau <i>costumer capital</i>	1. Memiliki hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak berkepentingan	Ordinal	18 s/d 20

		2. Selalu berkoordinasi dengan berbagai institusi pemerintahan 3. Mampu memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat.		
Efektivitas Organisasi (Y) (Streets dalam Tangkilisan, 2018:141)	1. Produktivitas	1. Mampu menyelesaikan pelayanan administrasi kependudukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan 2. Mampu bekerja secara efektif dalam memanfaatkan waktu kerja untuk pelayanan masyarakat	Ordinal	21 s/d 22
	2. Kemampuan adaptasi kerja	1. Mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan kebijakan atau regulasi baru 2. Mampu terbuka terhadap inovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan	Ordinal	23 s/d 24
	3. Kepuasan kerja	1. Merasa puas dengan tugas dan tanggung jawab yang dijalani 2. merasa puas terhadap lingkungan kerja	Ordinal	25 s/d 26

		yang mendukung kenyamanan dan semangat kerja pegawai		
	4. Kemampuan berlabar	1.mampu melakukan pengelolaan anggaran secara efektif dan efisien 2. mampu mempertanggung-jawabkan penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Ordinal	27 s/d 28
	5. Pencarian sumber daya	1. Memiliki jumlah pegawai yang memadai untuk melaksanakan pelayanan administrasi kependudukan 2. Mampu memperoleh dan mengelola sumber daya pendukung pelayanan secara optimal	Ordinal	29 s/d 30

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Arikunto (2018: 66) menyatakan bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Berkaitan dengan itu, Sugiyono (2017: 80) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai ASN di lingkungan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis yang berjumlah 31 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Hal ini dilakukan agar penganalisisan yang dilakukan terhadap sampel lebih akurat.

Adapun pengertian daripada sampling jenuh atau sensus ini menurut Sugiyono (2018: 62) adalah sebagai berikut:

Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain daripada sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu macam sampel yaitu sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Karena jumlah populasinya 31 orang, maka responden dalam penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 31 orang.

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Narimawatia dalam Nina (2017 : 53) bahwa: “Jika dilihat dari segi pengumpulan datanya dapat diperoleh dari data primer dan data skunder”.

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Narimawatia dalam Nina (2017 : 53) yaitu bahwa:

Data Primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek peneliti atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil angket instrument pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini angket pertanyaan yang diberikan kepada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis.

2. Data Sekunder

Menurut narimawati dalam Nina (2017 : 54) bahwa data sekunder adalah: “Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data”. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, dan lain sebagainya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:137) “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket),

dokumentasi, dan gabungan keempatnya”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

1. Kepustakaan

Yaitu data yang merupakan sumber informasi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang kompeten didalam bidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang telah diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.

2. Studi Lapangan

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara terlibat langsung dilapangan dengan tujuan untuk melihat objek yang akan diteliti secara langsung. Untuk memperoleh data ini dengan cara melakukan penelitian lapangan yang meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai penelitian yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-

cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan di kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperoleh dengan cara meneliti dan mempelajari naskah, brosur dan laporan serta dokumen-dokumen lainnya yang ada di objek penelitian.

d. Angket/Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dan responden memberikan jawaban dengan memilih jawaban yang disediakan. Hasil kuisisioner tersebut akan dibentuk angka-angka, tabel-tabel analisis statistik, dan uraian serta kesimpulan penelitian. Kuisisioner ini berisi statistik, dan uraian serta kesimpulan penelitian. Kuisisioner ini berisi tentang pertanyaan yang masing-masing menyangkut variabel X dan Y. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian diukur dengan menggunakan Skala Likert berbasis berbobot 1-5 poin, cara pengukuran variabel penelitian digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai/Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:216)

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2017:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui *software SPSS Statistic 21*.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,300$ (Sugiyono, 2017) dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,300 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,300$ (Sugiyono, 2017:124).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai *reliable* atau tidak, maksud dari *reliable* adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2017:182), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode (*split half*) item tersebut di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,338 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat *reliable* yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,338 maka dikatakan item tersebut tidak reliabel.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut di bandingkan dengan r tabel jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Bila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2017:160) berpendapat “model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal”. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Dengan demikian uji ini untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan antara lain:

1) Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Sugiyono (2018:257) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 \cdot n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal dengan ketentuan sebagai berikut:

(a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

(b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Metode Grafik.

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Probability Plot*. Adapun menurut Ghazali (2017:164) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Dalam pengujian normalitas ini, digunakan *software* SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Klik *analyze-regresion- linier*
- b) Pindahkan item utama ke kotak terikat. Item pendukung ke kotak bebas klik *save, unchecklist mahalanobis distance, checklist residual unstandardized* lalu klik *continue*.
- c) Klik *OK* , hasil *Res_1* keluar pada ujung paling kanan input data
- d) Klik *analyze-non parametric test-dialogs-1sample K-S*
- e) Klik *unstandardised residual* pindahkan ke kotak *test variabel list*.
- f) Pastikan *test distribution -normal* telah di *check list* lalu klik *OK* muncul tabel *one - sample kolmogorov smirnov-test*.

3.7 Rancangan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan terhadap data yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara, maupun kuisioner. Tahapan analisa data dimulai dengan uji validitas, reliabilitas, transformasi nilai ordinal ke interval, dan analisa data secara verifikatif/kuantitatif. Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS

Statistic 21. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode diskriptif merupakan data yang digunakan dengan mengadakan pengumpulan data dan menganalisa sehingga diperoleh deskripsi, gambaran atau fenomena yang diteliti.

a. Pembuatan Skala Likert

Dalam penelitian ini, untuk pembobotan data, peneliti menggunakan skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2018:92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam ilmu statistik banyak sekali jenis-jenis skala dipelajari dan digunakan baik untuk kepentingan akademisi maupun kepentingan praktisi. Dari sekian banyak jenis skala yang telah dikembangkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert dalam bentuk data-data yang diperoleh. Menurut Malholta (2017:298) “Skala likert adalah pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Sugiyono (2018:92) bahwa “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Lebih lanjut Sugiyono (2018:92) menjelaskan bahwa “Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan acuan dalam menyusun pertanyaan maupun pernyataan”. Dalam penelitian fenomena sosial ini, variabel telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini skala likert dan nilai (*scoring*) yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Di adaptasi dari Sugiyono (2018:92) 2021

Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Selanjutnya menurut pendapat Istijanto (2019:91) menyatakan bahwa “Penggunaan 5 kategori dalam skala likert di atas sangat populer dalam survei konsumen karena dipandang mewakili dengan baik tingkat intensitas penilaian responden”. Penggunaan kategori yang terlalu banyak (misalnya sampai 9 kategori) sering kali justru

membingungkan responden karena perbedaan tiap kategori menjadi sedemikian tipis dan responden kesulitan untuk membuat pilihan. Sebaliknya penggunaan skala dengan jumlah kategori yang sedikit (misalnya 2 kategori) membuat responden tidak leluasa mengungkapkan penilaiannya dan menjadi terpaksa memilih karena tidak ada pilihan yang lebih cocok.

b. Skala Interval

Setelah dibuat skala likert dan skala nilainya (*scoring*), selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka digunakan skala interval. Sedangkan skala interval itu sendiri menurut Istijanto (2016:83), adalah "Skala yang memiliki urutan dan memiliki interval atau jarak yang sama antara kategori atau titik-titik terdekatnya".

Hal tersebut dipertegas oleh Malholtra (2017:278) yang menyatakan bahwa "Skala interval adalah skala yang menggunakan angka untuk memeringkat obyek sedemikian rupa sehingga jarak setara secara numerik mewakili jarak setara karakteristik yang sedang diukur. Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut maka digunakan interval, untuk menentukan panjang kelas interval, menurut Sudjana, Nana (2015:47) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Sumber: Sudjana (2015:47) 2021

Keterangan:

P = Panjang Kelas Interval

K = Banyak Kelas

R = Rentang (data terbesar – data terkecil)

Jadi panjang kelas interval adalah = 0,8

Maka panjang kelas interval dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi

Kriteria atau Interpretasi Kategori	Skala Interval
Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,79
Tidak Baik	1,80 – 2,59
Cuku Baik	2,60 – 3,39
Baik	3,40 – 4,19
Sangat Baik	4,20 – 5,00

sumber: Di adaptasi dari Sujana (2015:47) 2021

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis kuantitatif adalah penelitian untuk menilai kondisi dari nilai pengaruh, dan signifikansi pengaruh tersebut. Menurut Sugiyono (2018:55) berpendapat “metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Dengan demikian dari hasil dari analisis ini akan memberikan jawaban awal dari rumusan masalah mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Menurut Sugiyono (2018:277)

berpendapat “Regresi linier sederhana digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya variabel tergantung”. Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (terikat atau variabel yang diduga)

X = Variabel bebas (bebas)

a = Intersep (konstan) (nilai Y bila $X = 0$ disebut titik *intercept*)

b = Koefisien arah regresi linier untuk mengukur besarnya pengaruh Y

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai konstanta a dan konstanta b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2018:261) 2021

Variabel X dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, namun tidak selalu demikian karena masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini terdapat 2 model persamaan regresi yaitu untuk menganalisis pengaruh *leadership* (X_1) dan *intellectual capital* (X_2) terhadap efektivitas organisasi (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Untuk menganalisis pengaruh *leadership* (X_1) dan *intellectual capital* (X_2) terhadap efektivitas organisasi (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_2 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + e_2$$

Keterangan model matematis :

X_1 : Variabel *leadership*

X_2 : Variabel *intellectual capital*

Y : efektivitas organisasi

α = Bilangan Konstanta

e = Variabel Pengganggu

β = Arah Parameter

Analisis regresi sederhana dan regresi ganda dilakukan menggunakan bantuan program komputer seperti SPSS. Keputusan berdasarkan pada nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$,

maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis kerja (H_k) diterima. Selain itu, dalam analisis regresi, uji t juga dilakukan. Nilai t yang dihasilkan dianggap signifikan jika nilainya lebih besar daripada nilai t tabel yang digunakan (Ghozali, 2018).

c. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 21. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2018:184) untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184) 2021

Dalam pengujian koefisien korelasi ini, digunakan *software* SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masuk program SPSS
- 2) Klik variabel *view data editor* untuk menginput data variabel
- 3) Pada barisan pertama kolom *name* ketik item pendukungnya pada *type* pilih *numeric*

- 4) Pindahkan ke kotak data *view* dan input data sesuai dengan variabelnya
- 5) Klik *analyze-regression-linear*
- 6) Klik variabel pendukung pindahkan ke kotak bebas dan pada kotak terikat isi dengan variabel utama
- 7) Klik OK maka hasil output yang di dapat pada *anova, coefficient dan tabel model summary*.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Dalam pengujian koefisien determinasi ini, digunakan *software* SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masuk program SPSS
- 2) Klik variabel *view* ada SPSS data *editor* untuk menginput data variabel
- 3) Pada barisan pertama kolom *name* ketik item pendukungnya pada *type* pilih *numeric*
- 4) Pindahkan ke kotak data *view* dan inut data sesuai dengan variabelnya
- 5) Klik *analyze-regression-linear*
- 6) Klik variabel pendukung pindahkan ke kotak bebas dan pada kotak terikat isi dengan variabel utama
- 7) Klik OK maka hasil output yang di dapat pada *anova, coefficient dan tabel model summary*.

3.7.3 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2018:213) berpendapat “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Maka pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh individual atau parsial dari satu variabel independent terhadap variabel dependennya. Menurut Ghozali, (2018), jika pada tingkat signifikansi 0,05%, nilai probabilitas kurang dari 5%, maka hipotesis diterima, menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 5%, maka hipotesis ditolak, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh antara kedua variable tersebut.

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya mengevaluasi apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Kriteria signifikansinya adalah jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini penulis melakukan penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.7, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211.

Adapun jadwal penelitian yang penulis gunakan yaitu selama 8 bulan mulai bulan November 2025 sampai dengan Juni 2026, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan							
		2025		2026					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Persiapan Penelitian	■							
2	Observasi	■							
3	Membuat Usulan Penelitian	■	■						
4	Seminar Usulan Penelitian			■					
5	Pelaksanaan Penelitian Lapangan			■	■	■			
6	Pengolahan Data			■	■	■	■		
7	Penulisan/Penyusunan Hasil Penelitian			■	■	■	■	■	
8	Sidang Tesis								■